



Strategi Pengelolaan Unit Ekonomi Pesantren sebagai Sarana Kemandirian Finansial di Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah

Moh. Noer Hidayat¹, Muh. Hamzah²
Ekonomi, Fakultas Sosial Humanior, Universitas Nurul Jadid
[^mohnoerhidayat31@gmail.com](mailto:mohnoerhidayat31@gmail.com) · [^hamzah@unuja.ac.id](mailto:hamzah@unuja.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi pengelolaan unit ekonomi di Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah sebagai sarana kemandirian dan pemberdayaan finansial. Fokus utama penelitian adalah bagaimana pesantren mengelola modal, operasional, dan organisasi usaha secara efektif untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi sekaligus membentuk karakter dan jiwa kewirausahaan santri. Strategi yang diterapkan meliputi pemanfaatan sumber daya internal, keterlibatan aktif santri dan alumni, serta sinergi antara nilai-nilai keislaman dengan prinsip ekonomi modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan unit ekonomi pesantren tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter dan pemberdayaan komunitas. Faktor pendukung utama adalah dukungan pimpinan, modal internal, dan sumber daya manusia yang profesional, sementara tantangan terbesar berasal dari keterbatasan modal eksternal dan kebutuhan peningkatan manajemen. Peran santri aktif dan alumni sangat krusial dalam pengembangan usaha, baik sebagai pelaksana maupun inspirator. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan ekonomi berbasis pesantren dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi umat yang berkelanjutan dan relevan dengan dinamika zaman.

Kata kunci: Pengelolaan Ekonomi, Kemandirian Pesantren, Pemberdayaan Santri.

1. Latar Belakang

Pesantren memiliki peran historis yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat di Indonesia, tidak hanya dalam bidang keagamaan tetapi juga dalam pengembangan sumber daya manusia, sosial budaya, dan ekonomi. Sebagai institusi pendidikan yang mencetak pemimpin berbasis kemaslahatan, pesantren mendapat pengakuan resmi melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren sebagai landasan hukum pengembangan dan pemberdayaan pesantren dalam membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Perkembangan pesantren saat ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran agama, tetapi juga mencakup aspek pemberdayaan ekonomi. Hal ini menjadi urgensi mengingat kebutuhan finansial pesantren yang terus meningkat, baik untuk operasional maupun subsidi bagi santri yang kurang mampu. Ekonomi pesantren dapat menjadi stimulus keuangan untuk pengembangan lembaga, mendorong pertumbuhan ekonomi mikro dan menengah, serta merangsang jiwa kewirausahaan santri{1}.

Seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan yang semakin kompleks, pesantren mulai mengembangkan berbagai unit usaha sebagai sumber pendapatan mandiri. Usaha yang dikembangkan beragam, mulai dari pertanian, peternakan, hingga usaha ritel, konveksi, restoran, koperasi, hingga perhotelan. Pengelolaan usaha tersebut tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan internal pesantren, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Namun, tidak semua pesantren mampu mengelola usaha secara optimal, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Kondisi ini menuntut pesantren untuk mengembangkan strategi manajemen dan pemasaran yang inovatif agar unit usaha dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi keberlangsungan pesantren{2}.

Di Kecamatan Paiton, Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah mengelola unit usaha PT Bina Umah, sebuah perusahaan perumahan yang berperan sebagai sumber pendapatan penting untuk kemandirian finansial pesantren. Meski memiliki potensi keuntungan yang cukup besar, persaingan usaha yang padat memaksa pesantren untuk mencari solusi strategi pemasaran yang efektif, salah satunya melalui promosi mulut ke mulut dengan melibatkan alumni.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengelolaan unit usaha pesantren sebagai upaya mencapai kemandirian dan keberlanjutan finansial Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah.

1. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui interaksi langsung dengan narasumber. Pendekatan deskriptif memungkinkan penggambaran yang komprehensif terhadap ucapan, tulisan, serta perilaku subjek tanpa memanipulasi variabel-variabel yang ada, sehingga hasil analisis lebih mendalam dan relevan{3}.

Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama:

1. **Pra Lapangan:** Penentuan objek penelitian, pengajuan judul, permohonan surat rekomendasi, dan penyusunan pedoman wawancara.
2. **Pelaksanaan:** Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian pada tanggal 14–28 April 2025.
3. **Pasca Penelitian:** Analisis dan pengolahan data yang telah dikumpulkan, dilaksanakan mulai tanggal 30 April 2025 hingga selesai{4}.

Instrumen Penelitian

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang aktif dalam pengumpulan dan analisis data. Pedoman wawancara disusun berdasarkan variabel penelitian, yaitu manajemen strategi dan kemandirian finansial, untuk memastikan data yang diperoleh fokus dan relevan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- **Data Primer:** Data asli diperoleh langsung dari observasi dan wawancara dengan penanggung jawab serta karyawan unit usaha Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah.
- **Data Sekunder:** Data pendukung dari dokumen, laporan, artikel, dan catatan yang sudah ada sebelumnya terkait pengelolaan unit usaha{5}.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan tiga teknik utama:

1. **Wawancara:** Dilakukan secara langsung dengan narasumber menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan.
2. **Observasi Langsung:** Mengamati proses manajemen perekonomian di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran kondisi nyata.
3. **Dokumentasi:** Mengumpulkan data berupa foto, rekaman, dan dokumen yang relevan dengan objek penelitian.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tahapan{6}:

1. **Editing:** Memeriksa kelengkapan dan kejelasan data yang terkumpul.
2. **Classifying:** Mengelompokkan data berdasarkan kategori yang sesuai.
3. **Verifying:** Melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan data dengan mengonfirmasi kepada subjek penelitian.

Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

- **Triangulasi Sumber:** Menggunakan berbagai sumber data untuk memeriksa konsistensi informasi.
- **Triangulasi Teknik:** Mengkombinasikan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- **Triangulasi Waktu:** Melakukan pengumpulan data pada waktu berbeda untuk memastikan konsistensi temuan.

3. Hasil dan Diskusi

Pengelolaan Unit Ekonomi di Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah

Pengelolaan unit ekonomi di Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah memiliki tujuan ganda, yaitu bukan hanya mencapai kemandirian finansial pesantren, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, pelatihan kewirausahaan, serta pemberdayaan santri secara berkelanjutan. Ini berarti pesantren memandang unit usaha bukan sekadar sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai media edukasi yang memadukan aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Santri diajarkan untuk mengembangkan jiwa mandiri, disiplin, dan berani berinovasi dalam bidang usaha{7}.

Strategi Pengelolaan yang Efektif

Strategi yang diterapkan sangat matang dan terencana dengan baik. Perencanaan usaha dilakukan secara detail agar semua proses mulai dari produksi hingga distribusi berjalan optimal{8}. Pesantren mengoptimalkan sumber daya internal, seperti tenaga santri dan lahan yang dimiliki, serta melibatkan alumni yang sudah berpengalaman. Sinergi antara nilai-nilai keislaman dan prinsip ekonomi modern menjadi pondasi utama agar unit usaha pesantren mampu bertahan dan berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan eksternal dan internal.

Permodalan dan Pengembangan Usaha

Modal awal pengembangan unit usaha ini berasal dari tabungan pribadi pendiri pesantren, Alm. KH. Achmad Fauzi Imron, Lc. M.Sc., yang menunjukkan komitmen kuat dalam memulai usaha mandiri{9}. Unit usaha pertanian dipilih sebagai usaha awal karena kemudahan dalam pemanfaatan sumber daya alam sekitar dan potensi besar dalam melibatkan santri serta masyarakat. Pendapatan dari usaha pertanian ini sebagian besar diinvestasikan kembali untuk membangun unit usaha lain seperti peternakan, perdagangan, dan jasa. Siklus investasi ini membentuk ekosistem ekonomi internal pesantren yang berkelanjutan dan mampu memberikan dampak sosial positif.

Tantangan dan Solusi

Meskipun strategi pengelolaan usaha ini bersemangat dan mengedepankan nilai keikhlasan, pesantren menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan modal usaha dan risiko manajemen yang tidak merata menjadi kendala utama. Untuk mengatasi hal ini, pesantren perlu memperkuat sistem manajemen usaha agar menjadi lebih profesional, transparan, dan akuntabel. Kerja sama dengan lembaga keuangan syariah, instansi pemerintah, dan mitra strategis lainnya menjadi kunci penting dalam mendukung pengembangan unit usaha agar terus berkembang{10}.

Pemenuhan Kebutuhan Operasional dan Struktur Organisasi

Dari sisi operasional, pengelolaan unit usaha pertanian melibatkan seluruh kebutuhan seperti penyediaan lahan, alat pertanian, benih, pupuk, dan tenaga kerja terampil yang mayoritas adalah santri. Semua kegiatan dilakukan secara mandiri dengan mengedepankan prinsip efisiensi dan keberlanjutan. Meski struktur organisasi pengelolaan usaha masih semi-formal, pembagian tugas dilakukan dengan jelas dan koordinasi antara penanggung jawab (biasanya alumni atau santri senior) berjalan cukup profesional. Model ini membangun rasa kemandirian ekonomi sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dan kekeluargaan{11}.

Implementasi Strategi Rekonstruksi Ekonomi Pesantren

Pesantren juga menjalankan strategi rekonstruksi ekonomi yang komprehensif. Ini meliputi analisis potensi ekonomi yang berasal dari kyai-ulama, santri, dan aspek pendidikan pesantren. Sistem pengelolaan anggaran diatur secara terstruktur mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik diterapkan, termasuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Pendapatan usaha digunakan untuk kebutuhan operasional pesantren, pemeliharaan fasilitas, pendidikan, serta dana cadangan untuk pengembangan usaha baru, sehingga tercipta visi jangka panjang dalam membangun kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan unit ekonomi ini adalah dukungan kuat dari pimpinan pesantren, ketersediaan modal dan sumber daya manusia yang kompeten, serta akses ke jaringan distribusi dan pasar yang luas. Selain itu, nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang ditanamkan di lingkungan pesantren turut memperkuat etos kerja. Lingkungan kondusif yang muncul dari sinergi antara unsur internal pesantren dan dukungan eksternal memungkinkan usaha berjalan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga mengedepankan nilai edukatif dan sosial.

Sebaliknya, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan modal usaha, minimnya pengalaman manajerial, kurangnya akses pelatihan kewirausahaan secara berkelanjutan, serta ketergantungan pada pengasuh pesantren dalam pengambilan keputusan strategis. Ketergantungan ini kadang menjadi hambatan bagi inovasi dan pengembangan kemandirian pengelolaan unit usaha.

Peran Santri Aktif dalam Pengelolaan dan Pengembangan Usaha

Santri memiliki peran sangat strategis dalam seluruh proses pengelolaan unit usaha. Mereka bertindak sebagai tenaga operasional utama, peserta pendidikan kewirausahaan, pengembang inovasi usaha, serta konsumen internal yang mendukung siklus ekonomi pesantren. Selain itu, santri dilibatkan dalam praktik manajemen dan pembukuan sederhana yang memberikan pengalaman berharga sebagai bekal menghadapi dunia bisnis di masa depan.

Peran alumni juga sangat penting sebagai pembina, pelatih, konsultan, dan mitra bisnis. Mereka berfungsi sebagai penghubung pesantren dengan dunia luar serta sebagai inspirator yang membangun budaya kewirausahaan berbasis nilai keislaman. Sinergi yang terjalin antara santri aktif dan alumni menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan unit usaha yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan.

4. Kesimpulan

Strategi pengelolaan unit ekonomi di Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah berhasil membangun kemandirian finansial sekaligus menjadi sarana pendidikan karakter dan kewirausahaan bagi para santri. Pendekatan yang diterapkan mencakup pemanfaatan modal internal yang berasal dari tabungan pribadi, pengelolaan operasional yang efisien, serta struktur organisasi yang mulai terarah dengan peran aktif pengasuh, santri, dan alumni. Keberhasilan pengelolaan ini didukung oleh sinergi antara nilai-nilai keislaman dan prinsip ekonomi modern, yang memungkinkan unit-unit usaha pesantren bertahan dan berkembang di tengah dinamika zaman. Faktor pendukung utama meliputi dukungan pimpinan, keterlibatan santri dan alumni, serta akses terhadap jaringan distribusi dan sumber daya. Namun, tantangan seperti keterbatasan modal, pengalaman manajerial, dan ketergantungan keputusan strategis pada pengasuh perlu menjadi perhatian untuk pengembangan berkelanjutan. Peran aktif santri dan alumni sangat vital, tidak hanya sebagai tenaga operasional, tetapi juga sebagai sumber inovasi, pendidikan kewirausahaan, serta penghubung dengan dunia luar. Dengan peningkatan profesionalisme manajemen, pelatihan kewirausahaan, dan kerja sama dengan pihak eksternal, unit ekonomi pesantren dapat terus berkontribusi secara optimal terhadap keberlangsungan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi umat, sekaligus menjadi model pengembangan ekonomi pesantren yang mandiri dan berkelanjutan.

Referensi

1. Abdul Basit and Tika Widiastuti, ‘Model Pemberdayaan Dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mamba’us Sholihin Gresik’, Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 6.4 (2020), 801.
2. Muhammad Anwar Fathoni and Ade Nur Rohim, ‘Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia’, Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE) Proceeding, 2 (2019), 133–40.
3. Nazir, Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif (Jakarta: Ghalia, 2014). Hal 48
4. Wijani, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hal 50
5. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rikene Cipta, 2014). Hal 129
6. Huberman and Milles, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014). Hal 16
7. Siti Nur Azizah, Lutfi Hery Rahmawan, and Ana Santika, ‘Peran Dan Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Lingkungan Sekitar’, Sharing: Journal of Islamic Economics Management and Business, 3.1 (2024), 129–37.
8. Adi Anshari, ‘Strategi Rekonstruksi Ekonomi Pesantren Masa Depan’, Ittihad, 14.25 (2016), 20–34.
9. Rizal Muttaqin, ‘KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian

- Eknomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya', JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia), 1.2 (2016), 65.
10. Fahrudin, A. Shofi, A. Masyhur, A. Qodir, & M. Kamilul, I. (2024). Analysis of the Potential of Creative Marketing Strategies in Increasing Sales in the ANURATU Convection Industry. BALANCE JURNAL EKONOMI. Volume 20 No 2
11. R. Febri, E. Pradani, A. Masyhur, M. Ali. Z. A, M. N. Hidayat, M. Kamilul. I., (2024) "ANALISIS DESTINASI BUMDES BINOR TOUR CAFÉ DAN RESTO PANTAI BOHAY DENGAN RESERVASI PENUH. Jurnal Bina Bangsa Ekonomika Vol. 18, No. 1